

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini terjadi berbagai macam perubahan yang cukup bermakna, baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Semua ini dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ketidakpuasan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja. Saat ini populasi remaja di Indonesia ada sekitar 64 juta jiwa (28,6% dari populasi total), untuk di Jawa Barat populasi remaja berusia 10-24 tahun menjadi populasi terbanyak yang berjumlah lebih dari 11 juta jiwa (BPS, 2010). Sedangkan di kota Bandung terdapat sekitar 665.252 jiwa remaja dari total populasi kota Bandung (BKKBN, 2012). Menurut kepala BKKBN Jawa Barat Permasalahan remaja pada saat ini merupakan permasalahan yang sangat kompleks. Di samping jumlahnya yang sangat banyak, yaitu mencapai 27.6% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 64 juta jiwa (SP 2010), juga rentan akan terjadinya kawin muda, terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA serta kenakalan remaja lainnya. Fakta menunjukkan sebagian remaja kini dihadapkan pada situasi yang sangat memperhatikan seperti seks pranikah, narkoba, dan lainnya.

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis,

memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah Subhanahu wa Ta'ala pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa. Pada usia remaja terjadi perubahan hormon, fisik, dan psikis yang berlangsung secara berangsur-angsur. Tahapan perkembangan remaja (adolescent) dibagi dalam 3 tahap yaitu early (awal), middle (madya), dan late (akhir). Masing-masing tahapan memiliki karakteristik dan tugastugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu agar perkembangan fisik dan psikis tumbuh dan berkembang secara matang, jika tugas perkembangan tidak dilewati dengan baik maka akan terjadi hambatan dan kegagalan dalam menjalani fase kehidupan selanjutnya yakni fase dewasa. Kematangan fisik dan psikis remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang sehat dan lingkungan masyarakat yang mendukung tumbuh kembang remaja ke arah yang positif.

Karena remaja identik memiliki sifat khas yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang besar, menyukai tantangan dan petualangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil tidak tepat, mereka akan jatuh kedalam perilaku beresiko dan mungkin menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik maupun psikososial. Idealnya remaja itu yang memiliki pola

pikir positif, kreatif dan optimis. Yaitu remaja yang selalu memiliki pola pikir yang positif pasti selalu merasa yakin di setiap tindakan yang dilakukan. Walaupun jika hasilnya tidak bisa memuaskan, setidaknya kita sudah mencoba dan berusaha untuk memperbaikinya, remaja yang tidak membatasi kemampuannya saat ini memang banyak remaja yang membatasi kemampuannya hanya karena terpengaruh faktor lain. Padahal dengan mengoptimalkan potensi yang dia miliki maka itu bisa menjadi kebiasaan, remaja yang punya rencana jelas untuk masa depannya saat ini banyak yang menitik beratkan pada masa sekarang saja tanpa berpikir sebab akibat untuk masa mendatang. Hal ini perlu digaris bawahi oleh remaja. Karena kriteria yang ini sangatlah penting. Para remaja harus bisa mengkonsep masa depannya sendiri. Untuk mengkonsep masa depan, hal yang harus diperhatikan adalah, kita harus merencanakan apa yang kita butuhkan yang terbaik untuk masa depan. Memang, kelak kita pasti tidak akan mendapatkan semua apa yang kita rencanakan, namun dengan merencanakan apa yang kita inginkan kita sudah memulai untuk berusaha mendapatkannya.

Individu menjadi faktor utama dalam memilih dan menentukan eksistensi dirinya dalam membentuk karakter agresif, sensitif atau pasif. Pendidikan selayaknya menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan dan membangun peserta didik, sebab pendidikan memberikan pelajaran nilai-nilai kearifan dan budaya masyarakat. Selaras dengan hal itu maka, pendidikan yang bermakna dan bermutu pada dasarnya harus selalau mengacu ke masa depan. Pendidikan bermakna juga harus bersifat komprehensif dan holistik, untuk mempersiapkan masa depan peserta

didik. Sebaba peserta didik akan mmengahdapai kehidupan yang kompleks karena tuntunan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkaitan denngan pendidikan, keluarag menjadi faktor yang penting dalam perkembangan psikologi anak dan sosial. Pola suh dan komunikasi yang dilakukan orangtua dapat memberikan pengalaman pada masa kanak-kanak yang akan mempengaruhi pada masa remaja dan masa berikutnya.

Para remaja terjerumus kedalam hal yang negatif yang disebut kenakalan remaja. Kenakalan remaja ialah suatu tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang remaja baik secara sendirian maupun secara kelompok yang sifatnya melanggar ketentuan- ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakatnya . Menurut Kartono, ilmuwan sosiologi ” Kenakalan remaja atau dalam bahasa inggris di kenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis pada remaja di sebabkan oleh satu bentuk pengabaian social”. Salah satu contoh kenkalan pada remaja Seperti tawuran, bolos sekolah, narkoba, seks bebas, salah satunya disebabkan oleh kepribadian yang lemah yaitu ketidak mampuan remaja untuk bersifat asertif. Perilaku arsetif bagi remaja bermanfaat untuk memudahkan bersosialisasi dalam lingkungannya, menghindari konplik karean bersikap jujur dan terus terang, dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi seacar efektif.

Dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja, orangtua perlu dibekalin pengetahuan mengenai cara mendidik remaja, yang meliputi cara berkomunikasi, dan cara menyelesaikan permasalahan. Hal ini diperlukan untuk

menciptakan keluarga harmonis. Orangtua yang bijak akan memposisikan mereka selain sebagai pendidik juga dapat dijadikan sebagai sahabat. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR).

Selain keluarga yang dapat menaggualangi kenakalan remaja. Diperlukan program pemeritahan yang dapat menanggulangi kenakalan remaja, program pemerintahan tersebut yaitu BKR. Kelompok BKR merupakan wadah yang teapat untuk mealaksanakan bimbingan, pembinaan , dan memberikan pengetahuan kepada keluarga yang memilki remaja. Selain itu, BKR juga wadah untuk komunikasi, interaksi ,dan tukar pengalaman seta pemikiran antar keluaraga yang sedang atau akan menghadapi masalah remaja sehingga dapat memberikan pandangan untuk memecahkan masalah seacara bersama.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012:2) menjelaskan bahwa bina keluarag remaja merupakan salah satu pendekatan program generasi berencana (genRe). Program genre adalah suatau program dari badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional untuk memfasilitasi terwujudnya Tegar remaja. Tegar remaja yaitu remaja yang berferilaku sehat ; terhindar dari tiga resiko yang dihadapi oleh remaja (berkaitan dengan seksualitas, Napza , HIV, dan AIDS); menunda usia perbikhan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera serta menjadi contoh, model idola, dan sumber informasi bagi teman sebayanya. Kenakalan yang terjadi di Rw.12

Kelurahan Pasir Biru yaitu pernikahan dini, bolos sekolah, meroko, obat-obatan terlarang, dan minuman keras.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, berasal dari remaja sendiri atau faktor lain seperti orangtua, maka peneliti merasa tertarik untuk menggali secara mendalam mengenai Eksistensi Penyuluhan Bina Keluarga Remaja ( BKR) dalam Mengatasi Kenakalan Remaja . Melalui pembinaan dalam kegiatan Penyuluhan Bina Keluarga Remaja ( BKR) yang merupakan pendidikan nonformal.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah akan disederhanakan dalam fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Penyuluh Bina Keluarga Remaja dalam mengatasi kenakalan Remaja di RW. 12 Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung?
2. Program apa saja yang diberikan Penyuluh Bina Keluarga Remaja dalam mengatasi kenakalan Remaja di RW.12 Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil Penyuluh Bina Keluarga Remaja dalam mengatasi kenakalan Remaja di RW.12 Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya Penyuluhan Bina Keluarga Remaja dalam mengatasi kenakalan Remaja di RW 12 kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui program yang diberikan Penyuluh Bina Keluarga Remaja dalam mengatasi kenakalan Remaja di RW.12 Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil Penyuluh Bina Keluarga Remaja dalam mengatasi kenakalan Remaja di RW.12 Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan Program kampung KB dalam upaya mencegah kenakalan remaja di lingkungan Kampung KB khususnya dan umumnya di seluruh lingkungan yang ada di Indonesia.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi lokasi penelitian yaitu Kampung KB RW.12 Pasirbiru dalam kegiatan program Keluarga Berencana guna mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, Penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi adik-adik tingkat yang akan melakukan penelitian khususnya di bidang Keluarga Berencana.

#### **E. Landasan Pemikiran**

Untuk menghindari kesamaan penelitian dan plagiatisme, maka berikut peneliti menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi, antara lain sebagai berikut:

## 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Faya Lague Katili ( 2018) dengan judul “ Pengaruh Penyuluhan Bina Keluarga Remaja terhadap Pola Asuh Demokratis “ yang dilakukan di kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Bandung. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan pengaruh dari penyuluhan bina keluarga remaja terhadap pola asuh demikratis di kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Metode penelitiannya menggunakan metode deksriptif yang melibatkan sumber data dari hasil wawancara dengan penaggung jawab penyuluhan bina keluarga remaja, ketua Forum Pos keluarga brencana dan sekretaris kelurahan serta orang tua yang menjadi responden di kelurahan pasir biru kecamatan cibiru kota bandung. Analisis data menggunakan analisis kualitatafi dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sumpling. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan penyuluhan bina keluarga remaja diawali dengan tahap permulaan yaitu pemanasna dan pembukaan, tahap pembahasan materi yang lalau, tahap materi pook dengan metode diskusi, dan tahap penutup.

## 2. Kerangka Pemikiran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia eksistensi berarti segala sesuatu yang berada atau keberadaannya memiliki unsur bertahan. Eksistensi sendiri berasal dari bahasa latin eks memiliki arti keluar dan sister memiliki arti muncul, berada atau tampak. Jadi eksistensi sebagai sesuatu yang mampu keluar dari keberadaan dan melampaui dirinya sendiri. (NurFauzi:2013) Menurut Zaenal Abidin menyebutkan jika eksistensi suatu yang menjadi atau ada. Beni Fredianto

(2016 :11) Eksistensi biasanya berkaitan erat dengan keberadaan makhluk hidup terlebih pada keberadaan manusia di bumi atau cara berada manusia yang tidak dipunyai oleh makhluk hidup lainnya. Emanuel Prasetyono (2014) Bisa juga dikatakan cara berada manusia meliputi totalitas diri sendiri dalam suatu pendirian atau sikap yang serius tentang dirinya sendiri.

Penyuluhan merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas ataupun masyarakat agar mereka tahu, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi. Dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu. (Menurut Siti Aminah 2007:63). Menurut Isep Zaenal Arifin (2009) penyuluhan adalah suatu proses pemberian bantuan baik kepada individu ataupun kelompok dengan menggunakan metode-metode psikologis agar individu atau kelompok dapat keluar dari masalah dengan kekuatan sendiri, baik secara preventif, kuratif, korektif maupun development (Arifin, 2009: 50).

Menurut teori stimulus organisme respon (SOR) Hovland, et.all (1953) (dalam Effendy, 2003 : 255) mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Stimulus yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti. Ini berarti stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme, maka tidak ada

perhatian dari organisme, jika stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan perhatian dari organisme, dalam hal ini stimulus efektif dan reaksi. Langkah selanjutnya jika stimulus telah mendapat perhatian organisme, kemampuan organisme inilah yang dapat melanjutkan proses berikutnya. Pada langkah berikutnya adalah organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesediaan dalam mengubah sikap. Dalam perubahan sikap ini dapat dilihat bahwa sikap dapat berubah hanya jika rangsangan yang diberikan melebihi rangsangan semula. Perubahan berarti bahwa stimulus yang diberikan dapat meyakinkan organisme dan akhirnya secara efektif dapat merubah sikap.

Berdasarkan teori diatas berubah tidaknya perilaku peserta BKR tergantung pada kualitas penyuluhan BKR dalam menyampaikan penyuluhan seperti metri, media, metode yang di pakai oleh kader penyuluhan BKR. Semakin berkualitas dalam penyampaian maka rangsangan (stimulus) dan akan diterima kemudian stimulus tersebut akan memberikan efek berupa perubahan perilaku peserta BKR dalam mendidik anak.

Peneliti dapat mengasumsikan bahwa pada dasarnya penyuluhan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh penyuluh BKR mengenai pemahaman tentang pemberian perilaku, sikap dan pendidikan sebagai orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja. Proses penyuluhan akan efektif jika seorang penyuluh menyiapkan penyuluhan dengan baik, peserta BKR akan menstimulusnya dan bisa menerapkan pengasuhan dan mendidik anak yang baik

dan benar. Karena baik buruknya generasi penerus bangsa ini ditentukan dari unit terkecil dari masyarakat yaitu orangtua melalui penerapan pendidikan terhadap anak. Remaja merupakan penerus yang mencemerlangkan bangsa, sebagai penopang bangsa maka dari itu bagaiman caranya menjadikan remaja indonesia yang berkarakter dan berkepribadian baik. Cara pemberian pendidikan dan pengaruh ini dapat diperoleh oleh orangtua salah satunya dari program BKR yang tersebar diseluruh indonesia.

Masa remaja merupakan suatu masa tumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan masa dewasa. Menurut Sarwono (2010:256), bahwa kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Kenakalan remaja merupakan bagain dari perilaku menyimpang terhadap aturan hukum yang dilakukan remaja sedangkan perilaku menyimpang adalah semua tingkah laku menyimpang dari atuaran yang berlaku di masyarakat ( norma ,etika, agama , peraturan sekolah maupun rumah).

Kenakalan remaja bisa terjadi disebabkan beberapa faktor yaitu : faktor pribadi, faktor keluarg, dan faktor lingkungan sosial menjadi faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja. Sudarsono (2008:125) memaparkan bahwa keluarga sebagai penyebab kenakalan remaja, keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil tetapi mempunyai pengaruh yang kuat dalam medidik anak. Keluarga yang mendidik anak dengan baik akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan anak sedangkan keluarga yang mendidik anaknya kurang

baik akan memberikan pengaruh negatif bagi perkembangan anak. perpisahan orangtua membawa dampak psikologis bagi anak.

Peneliti berpendapat bahwa faktor keluarga yang tidak harmonis lebih dominan mengakibatkan kenakalan remaja. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja. Kenakalan remaja menimbulkan kerugian bagi remaja itu sendiri dan bagi masyarakat. Menurut Panuju dan Umami (2005: 163), tindakan penanggulangan remaja dapat dibagi menjadi tiga yaitu tindakan preventif, tindakan represif, tindakan kuratif dan rehabilitasi. Hal terbaik sebelum terjadinya kenakalan remaja sebaiknya dilakukan pencegahan terlebih dahulu. Tindakan pencegahan dimulai dari lingkungan terdekat diri remaja yaitu keluarga. Keluarga berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Hal ini sama dengan pendapat Muhidin (1981: 52) bahwa “ Tidak ada satu pun lembaga kemasyarakatan yang lebih efektif di dalam membentuk kepribadian anak selain keluarga. Keluarga tidak hanya membentuk anak secara fisik tetapi juga berpengaruh secara psikologis”. Keluarga merupakan satu organisasi yang paling penting dalam kelompok sosial. Di dalam keluarga terdapat unsur-unsur yang berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya. Unsur-unsur tersebut diperlukan agar terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Muadz (201:29) mengemukakan mengenai penyiapan kehidupan berkeluarga dapat melalui penanaman nilai-nilai moral dengan melaksanakan delapan fungsi keluarga yaitu :

1. Fungsi agama
2. Fungsi sosial budaya
3. Fungsi cinta dan kasih sayang
4. Fungsi perlindungan
5. Fungsi reproduksi
6. Fungsi sosial dan pendidikan
7. Fungsi ekonomi
8. Fungsi lingkungan

Kedelapan fungsi tersebut mencakup fungsi keluarga yang internal dan eksternal. Apabila keluarga sudah melaksanakan delapan fungsi keluarga tersebut maka akan menciptakan keluarga yang harmonis. Keluarga yang harmonis mengurangi timbulnya kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan keluarga memegang peran penting dalam menciptakan anggota keluarga yang berkualitas dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Menurut Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2009:81) terdapat beberapa peran yang harus dijalankan orangtua yaitu sebagai pendidik, panutan, pendamping, konselor, komunikator, dan teman/sahabat. Jika peran tersebut dapat dijalankan orangtua maka akan menciptakan keluarga yang harmonis. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012:22), bina keluarga remaja merupakan salah satu pendekatan program generasi Berencana (genRe).

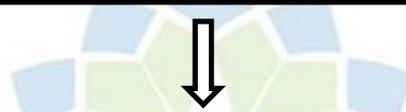
Program genRe adalah suatu program dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional untuk memfasilitasi terwujudnya tegar remaja. Menurut dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012:2) mengemukakan bahwa, Kelompok bina keluarga remaja adalah suatu kelompok/wadah kegiatan yang terdiri dari keluarga mempunyai remaja usia 10-24 tahun yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua dalam rangka pembinaan tumbuh kembang remaja. Berdasarkan kutipan diatas, tujuan dari BKR adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam pengasuhan dan pembinaan lembaga remaja sehingga menciptakan keluarga yang harmonis.

Penyuluhan Bina Keluarga Remaja ( BKR) merupakan kegiatan pemberian bantuan dan informasi agar orangtua mendapatkan informasi tentang bagaimana meningkatkan bimbingan dan membina tumbuh kembang anak remaja dalam rangka meningkatkan pengetahuan kesadaran anak dan remaja dalam rangka meningkatkan kepedulian kesadaran dan tanggung jawab orang tua terhadap kewajiban membimbing , meningkatkan pengetahuan kesadaran anak dan remaja dalam rangka meningkatkan ketahanan fisik dan nonfisik melalui intuisi komunikasi yang sehat dan harmonis dalam suasana kehidupan rumah tangga yang bahagia dan sejahtera.

### 3. Kerangka konseptual

#### Penyuluh Bina Keluarga Remaja

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012:2) menjelaskan bahwa bina keluarga remaja merupakan salah satu pendekatan program generasi berencana (genRe). Program genRe adalah suatu program dari badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional untuk memfasilitasi terwujudnya Tegar remaja.



#### Orangtua yang mempunyai anak usia remaja

Dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja, orangtua perlu dibekali pengetahuan mengenai cara mendidik remaja, cara berkomunikasi dengan remaja, dan cara menyelesaikan permasalahan remaja. Hal tersebut diperlukan agar menciptakan keluarga harmonis. Orangtua yang bijak akan menposisikan mereka selain sebagai pendidik juga dapat dijadikan sebagai sahabat. Modal dasar yang harus dimiliki orangtua adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak khususnya remaja. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR).

## F. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kampung KB Rw 12 Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung karena menurut hasil wawancara dengan

koordinator penyuluh KB kenaklan diwilayah ini cukup tinggi dibanding lokasi lain. Adapun pemilihan lokasi ini dikarenakan terdapat hubungan yang erat dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai Eksistensi Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. Tinjauan lokasi ini dikarenakan peneliti pernah melaksanakan praktik profesi mahasiswa di tempat tersebut.

## 2. Paradigma penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma Humanistik.

Terdapat prinsip-prinsip penting dalam humanistik, yang diadaptasi dari Lundin (1996) dan Merry (1998) yang dapat dijadikan landasan manusia untuk mengembangkan potensi-potensinya dan tidak terkungkung oleh kekuasaan, adalah sebagai berikut:

1. Manusia dimotivasi oleh adanya keinginan untuk berkembang dan memenuhi potensinya. Manusia bisa memilih ingin menjadi seperti apa, dan tahu apa yang terbaik bagi dirinya.
2. Manusia dipengaruhi oleh cara pandangnya terhadap dirinya sendiri, yang berasal dari cara orang lain memperlakukannya.
3. Sedangkan tujuan psikologi humanistik adalah membantu manusia. (Baharuddin dan Moh. Makin, 2009: 11).

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang proses penelitiannya menghasilkan data deskriptif. Karena peneliti sebagai pengamat menjabarkan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian verbal dengan apa adanya berdasarkan fenomena yang terjadi di RW.12 Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung, yaitu mengenai peran penyuluh BKR dalam mengatasi kenakalan remaja.

### 3. Metode Penelitian



Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena dalam metode deskriptif, selain menggambarkan secara utuh *social setting* juga mendeskripsikan secara mendalam bagai permukaan yang digali melalui observasi (Mukhtar, 2013:12). Menurut Subana dan Suderajat (2009:26) penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung). Dengan demikian, penggunaan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang secara sistematis. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dapat dikatakan bahwa metode deskriptif yaitu memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan eksistensi penyuluh bina keluarga remaja dalam mengatasi kenakalan remaja.

Menurut Sugiono (2017:9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dari kutipan diatas dapat di simpulkan bahwa penelitan kualitatif adalah suatu prosedur penelitan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena yang diteliti adalah kader BKR RW. 12 Pasir biru, orangtua, dan remaja. Penelitian melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan cara mengikuti kegiatan kader BKR Rw 12 Pasir Biru dan wawancara dengan kader BKR Rw 12 Pasir Biru , orangtua dan remaja. Proses pengumpulan data dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, studi dokumentasi dan trigulasi.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data merupakan bahan-bahan dapat memberi jawaban penelitian yang diajukan pada fokus penelitian dan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan upaya Penyuluh Bina Keluarga Remaja dalam memberikan pemahaman terhadap orangtua bagaimana mengontrol dan memberikan pendidikan terhadap anak remaja agar dapat mengantisipasi terjadinya kenakalan terhadap remaja , program yang diberikan Penyuluh Bina

Keluarga Remaja dalam mengatasi Kenakalan Remaja, dan hasil penyuluh Bina Keluarga Remaja dalam mengatasi Kenakalan Remaja.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Dalam hal ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari Penyuluh KB, Kader BKR, dan para peserta BKR Rw.12 Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan baik penyuluhnya ataupun pesertanya. Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu tentang sesuatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan). Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama dalam mengumpulkan data penelitian).

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (*second hand*) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman penelitian dalam menganalisa data ini disebutkan penelitian secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang ditelitinya.

Adapun data sekunder yaitu yang dihasilkan dari bahan-bahan pustaka berupa buku ,artikel atau hasil penelitian orang lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dibutuhkan sebagai berikut :

### a. Observasi

Yaitu teknik pengamatan dan pencacatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti dan dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Obervasi ini dilkauakn untuk menentukan mengetahui permasalahan bagaimana pola pengasuhan anak, pendidikan serta perlakuan orangtua terhadap anak remaja mereka serta peran penyuluh BKR Rw 12 Kelurahan Pasir Biru.

### b. Wawancara

Merupakan proses tanya jawab secara lisan anantara dua oraang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara merupakan salah satu keterampilan yang digunakan seklaigus sebagai teknik pengumpulan data mengenai masalah tertentu yang dilakukan dengan cara tanya-jawab antara *interviewer* (penanyaan) dengan *interviewee* ( responden atau penjawab) (Enjang AS:2009,139). Wawancara dilakukan kepada Penyuluh KB, dan kader Penyuluh BKR. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data

dari program penyuluh Bina Keluarga Remaja dalam memberikan pemahaman kepada orangtua guna mengantisipasi kenakalan pada remaja.

c. Dokumentasi

Merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Adapun dokumen dalam penelitian ini berupa data Penyuluh BKR Rw. 12 Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

6. Analisis Data kualitatif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain ( Sugiono, 2004 :244). Penelitian ini menggunakan data kualitatif, dimana analisis data tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang diambil dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, studi dokumentasi dan literatur yang dikumpulkan.

b. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan kemudian dilakukan pemilihan data yang akan digunakan.

c. Data *display* ( penyajian data )

Sesudah di reduksi kemudian data yang ada disajikan seacar jelas di dalam laporan.

d. Verifikasi kesimpulan

Setelah penyajian data selesai dilakukan kemudian tahap slanjutnya penarikan kesimpulan dari peneliti mengenai penelitian tersebut.

